

STRATEGI PENERAPAN PEMBELAJARAN AREA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK ANAK USIA DINI

Anastasia Yani Lestari¹⁾, Petroila Trivena Imelda Lawa, S.Si²⁾, Yoseph Lodowik Deki Dau³⁾

¹⁾ PAUD Santo Vincentiuts A Paulo Kupang

²⁾ PAUD Santo Vincentiuts A Paulo Kupang

³⁾ STIPAS Keuskupan Agung Kupang

¹⁾ natasya1978tari@gmail.com, ²⁾ rinlawa@gmail.com, ³⁾ yos10.74dau@gmail.com,

Abstrak

Penelitian pustaka ini bertujuan untuk menyelidiki strategi penerapan pembelajaran area dalam membentuk karakter peserta didik anak usia dini. Pembentukan karakter pada anak usia dini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan dalam pembentukan individu yang tangguh dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam konteks ini sangat penting. Penelitian pustaka ini menggabungkan sumber-sumber teks terkait strategi penerapan pembelajaran area dan pembentukan karakter pada anak usia dini. Data dianalisis melalui metode analisis konten untuk mengidentifikasi temuan-temuan utama dan tren dalam literatur yang relevan. Temuan dari penelitian pustaka ini mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran area memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik anak usia dini. Beberapa strategi efektif dalam mencapai tujuan ini termasuk penggunaan lingkungan belajar yang beragam dan menarik, pendekatan berbasis nilai-nilai, serta peran aktif pendidik dalam memberikan contoh positif. Selain itu, kolaborasi antara guru, orangtua, dan komunitas juga muncul sebagai faktor kunci dalam pembentukan karakter anak-anak usia dini.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Karakter Peserta Didik, Pembelajaran Area.

Abstract

This literature research aims to investigate strategies for implementing area learning in shaping the character of early childhood students. Character formation in early childhood has a significant long-term impact on the formation of individuals who are strong and responsible in society. Therefore, understanding effective learning strategies in this context is essential. This library research combines text sources related to strategies for implementing area learning and character formation in early childhood. Data were analyzed through content analysis methods to identify key findings and trends in relevant literature. The findings from this literature research reveal that the application of area learning has a significant role in shaping the character of early childhood students. Some effective strategies in achieving this goal include the use of diverse and interesting learning environments, a values-based approach, and the active role of educators in providing positive examples. Apart from that, collaboration between teachers, parents and the community also emerges as a key factor in forming the character of young children.

Keywords: Early Childhood, Student Character, Area Learning.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada hakekatnya merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan membina anak dengan cara membimbing dan memberikan pembelajaran sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dalam semua aspek kepribadiannya dan dapat mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan ke jenjang berikutnya. Dengan kata lain, pendidikan anak usia dini memberikan kerangka dasar pembentukan aspek kepribadian anak secara menyeluruh dan oleh karena itu penerapan pembelajaran bagi anak usia dini pada lembaga pendidikan anak usia dini perlu disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan serta tahap perkembangan anak.

Uraian di atas sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pasal 1 ayat 14 yang menyebutkan “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Terdapat beberapa hal yang dapat dicermati isi Undang-Undang ini yaitu. pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, dan itu artinya bahwa proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan harus bertujuan mengarahkan anak-anak usia dini mempersiapkan diri memasuki pendidikan di jenjang selanjutnya. Disamping itu, pendekatan yang digunakan harus dapat memberikan manfaat dalam memberikan

penguatan terhadap karakter anak seperti dalam aspek spiritualitas, pengendalian diri, kecerdasan akhlak, keterampilan sosialisasi dalam kehidupan masyarakat, dan lain-lain Itulah sebabnya, pendidikan anak usia dini berperan penting dalam menentukan pengembangan dan penguatan karakter anak sebab setiap anak memiliki peluang dan kemungkinan untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter kuat. Salah satu faktor untuk mewujudkan tujuan tersebut yaitu bagaimana sebuah lembaga pendidikan anak usia dini menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai sehingga dapat membentuk karakter anak, sebab dengan menerapkan pembelajaran yang tepat selain terjadi interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, juga terjadi proses pentransferan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran serta pembentukan karakter peserta didik.

Umumnya dalam konteks pendidikan PAUD telah dikembangkan sejumlah pendekatan pembelajaran guna kepentingan pengembangan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, psikomotorik dan afektif. Pendekatan-pendekatan pembelajaran tersebut meliputi pendekatan pembelajaran klasikal, pendekatan pembelajaran sentra, pendekatan pembelajaran proyek dan pendekatan pembelajaran area. Walaupun demikian, semua pendekatan pembelajaran tersebut tidak mungkin dapat diterapkan secara simultan pada satu lembaga pendidikan anak usia dini, dan oleh karena itu perlu diseleksi pendekatan pembelajaran mana yang dinilai efektif,

terutama jika orientasi pendidikan mencakupi juga aspek pembentukan karakter. Hal ini menjelaskan bahwa semua setiap lembaga pendidikan anak usia dini tentunya mengetahui dan memahami bahwa semua bentuk pembelajaran pada dasarnya memiliki keunggulannya masing-masing, dan salah satunya adalah pembelajaran area yang dinilai efektif dalam mengembangkan semua aspek dalam diri peserta didik, termasuk dalam pembentukan karakternya melalui sejumlah aktivitas pembelajaran yang dirancang oleh pendidik sehingga peserta didik anak usia dini dapat mengembangkan kualitas pengetahuan, keterampilan dan kepribadiannya.

Tulisan ini pada dasarnya bermaksud untuk mengkaji secara teoritis tentang bagaimana menerapkan pembelajaran area dalam proses pembelajaran bagi peserta didik anak usia dini dan bagaimana strategi penerapan pembelajaran area dalam membentuk karakter peserta didik anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian pustaka adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber-sumber teks yang relevan dalam rangka memahami topik penelitian tertentu. Pada penelitian pustaka ini, data penelitian diperoleh atau berasal dari berbagai sumber data yang dipilih baik dalam bentuk cetak maupun digital yang kemudian dianalisis dengan metode analisis konten. Identifikasi temuan utama, tren, dan pola yang berkaitan dengan penerapan pembelajaran area dalam membentuk karakter anak usia dini.

Dengan demikian metodologi penelitian pustaka ini dapat membantu peneliti untuk memahami landasan teoritis dan temuan-temuan yang relevan terkait penerapan pembelajaran area dalam pembentukan karakter anak usia dini, tanpa melakukan penelitian lapangan langsung.

PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Area

Pengertian Pembelajaran Area

Menurut Hayati, pembelajaran area merupakan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak. Selanjutnya, menurut Mariyana (2010,67-68) pembelajaran area merupakan pembelajaran yang terdiri serangkaian atau tempat atau area tempat kerja yang di berikan wilayah kerja mandiri pada anak, namun tetap memiliki keterikatan dengan ruangan aktivitas keseluruhan. Dalam pembelajaran area, pendidik menyiapkan beragam kegiatan dan anak di beri kesempatan untuk memilih sendiri aktivitas yang di minatnya.

Sedangkan menurut Suyadi (2010:242) pembelajaran area merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak didik (usia dini) untuk memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya. Pembelajarannya dirancang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keberagaman budaya dan menekankan prinsip, individualisasi pengalaman bagi setiap anak, membantu anak untuk pilihan-pilihan melalui kegiatan dan

pusat-pusat kegiatan serta peran serta keluarga dalam proses pembelajaran. Penekanan pada pembelajaran area yaitu belajar sambil bermain atau bermain seraya belajar. Artinya, aspek pelajaran dikemas dalam bentuk permainan, sehingga anak-anak belajar dengan cara bermain. Anak didik bermain sesuai dengan minat masing-masing. Mereka berhak memilih area mana yang akan dilakukan olehnya dari minimal empat area yang disesuaikan oleh pendidik dalam setiap harinya.

Macam-Macam Pembelajaran Area

Terdapat beberapa macam pembelajaran area yang lazim diterapkan dalam proses pembelajaran anak usia dini sebagaimana dapat diuraikan sebagai berikut (Bdk. Yusuf, 2015:8-12):

1. Area Agama

Dalam area ini para pendidik lazimnya menyiapkan alat pembelajaran yang dapat mendukung anak untuk mengembangkan aspek agama misalnya gambar/foto orang melakukan ibadah sehingga pada saat pembelajaran berlangsung anak bisa menunjukkan sikap sopan saat melakukan ibadah sesuai gambar/foto orang ibadah yang digunakan sebagai alat pembelajaran.

2. Area Pembangunan

Pada area ini pendidik membantu mengembangkan aspek motorik dalam diri anak dengan menyediakan salah satu alat pembelajaran permainan balok dengan berbagai maksud pendidik dalam kegiatan ini ingin mengajak anak untuk tekun dalam membangun bentuk rumah atau gedung sesuai tema semester yang ada.

3. Area Matematika

Dalam area ini pendidik biasanya menyiapkan pembelajaran, salah satunya kartu angka. Dalam kegiatan area ini pendidik berusaha mengembangkan aspek kognitif dengan melatih anak untuk berpikir kritis melalui permainan kartu angka

4. Area IPA

Dalam area ini biasanya pendidik mengajak anak untuk melihat cara perkembangbiakan binatang dengan mengunjungi peternakan terdekat. Kegiatan pembelajaran tersebut diatas bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu ini.

5. Area Musik

Dalam area ini pendidik mempersiapkan salah satu alat musik misalnya angklung. Tujuan kegiatan ini adalah mengembangkan aspek seni dengan mengajak anak mengekspresikan dirinya melalui alat musik angklung

6. Area Bahasa

Dalam area ini salah satu alat pembelajaran yang disiapkan pendidik adalah buku cerita bergambar. Aspek yang ingin ditingkatkan oleh pendidik adalah aspek bahasa dan oleh karena itu pendidik mengajak anak untuk berani menceritakan kembali cerita bergambar di depan kelas.

7. Area Membaca dan Menulis

Dalam area ini salah satu alat pembelajaran yang perlu disiapkan oleh pendidik adalah buku tulis dan pensil sedangkan aspek yang dikembangkan adalah aspek motorik dengan kegiatan menulis meniru bentuk huruf.

8. Area Drama

Dalam area ini pendidik mengajak anak untuk bermain peran makro, misalnya menjadi dokter, dan alat yang disiapkan yaitu baju dokter. Tujuannya yaitu agar anak berani dan percaya diri saat memerankan profesi dokter ketika memeriksa pasien.

9. Area Pasir

Dalam area ini pendidik menyiapkan alat pembelajaran misalnya bak pasir dengan tujuan membantu mengembangkan aspek motorik saat melakukan kegiatan bermain pasir.

10. Area Seni

Dalam area ini pendidik menyiapkan alat pembelajaran seperti pensil warna, buku bergambar, meja gambar dengan tujuan untuk melatih anak kreatif dalam melakukan kegiatan mewarnai gambar yang telah disediakan.

Tujuan Pembelajaran Area

Dalam Modul PAUD yang diterbitkan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah (2013:9), disebutkan bahwa pada prinsipnya tujuan pembelajaran area bagi anak usia dini antara lain:

1. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik anak dan menghormati keragaman budaya yang menekankan pada prinsip
2. Mengembangkan pengalaman pembelajaran pribadi setiap anak
3. Membantu anak membuat pilihan dan keputusan melalui aktivitas di dalam area-area yang disiapkan.
4. Membantu proses pembelajaran anak dengan melibatkan anggota keluarga anak. Tujuan melibatkan keluarga dalam

pembelajaran itu sendiri dapat dilakukan melalui beberapa cara berikut ini:

- a. Anggota keluarga anak diminta secara sukarela dalam kegiatan pembelajaran, misalnya orang tua ikut serta mempersiapkan pengaturan media pembelajaran atau menjadi model dalam pembelajaran tertentu.
- b. Anggota keluarga bermitra dengan PAUD dalam membuat keputusan tentang anak, misalnya orang tua diminta pertimbangannya perihal kebutuhan layanan khusus individual untuk anak.
- c. Anggota keluarga dapat berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan di PAUD, misalnya orang tua diminta membantu persiapan kegiatan tertentu di sekolah.

Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Area

Menurut Yusuf dkk ((2015:16-.22) pengelolaan kelas dalam pembelajaran area merupakan pengaturan area yang diprogramkan dalam proses pembelajaran anak usia dini, meliputi penataan lingkungan belajar, dan pengorganisasian belajar bagi anak usia dini. Dalam penataan lingkungan belajar terdapat beberapa hal penting harus diketahui dan dipahami oleh pendidik misalnya apa fungsi, prinsip dan syarat apa saja yang harus diperhatikan, bagaimana penataan ruang belajar di dalam kelas dan furniture apa yang yang perlu dipilih, bagaimana menata ruang di luar kelas. Sedangkan dalam pengorganisasian belajar anak, hal-hal yang perlu diketahui dan dipahami pendidik meliputi berapa jumlah anak usia dini yang belajar, jumlah kelompok

belajar berdasarkan usia dan waktu belajar bagi setiap kelompok anak berdasarkan usianya.

Untuk mendukung pengelolaan kelas anak usia dini maka hal-hal yang diperlukan diperhatikan antara lain:

- a. Alat bermain, sarana prasarana diatur sesuai dengan area yang diprogramkan pada hari itu.
- b. Kegiatan dapat dilakukan dengan menggunakan meja kursi, karpet, atau tikar sesuai dengan alat yang digunakan.
- c. Pengaturan area yang memungkinkan pendidik dapat melakukan pengamatan sehingga dapat memberikan motivasi, pembinaan, dan penilaian.
- d. Pendidik memperhatikan perbedaan individu setiap peserta didik anak usia dini pada saat mereka melakukan kegiatan di area yang diminati.

Langkah-Langkah Pembelajaran Area

Langkah-langkah kegiatan dalam pembelajaran di area antara lain:

a. Kegiatan awal (30 menit)

Kegiatan yang di laksanakan adalah melatih pembiasaan, misalnya menyanyi, memberi salam dan berdoa. Bercerita tentang pengalaman sehari-hari dan setiap anak bercerita. 3 atau 4 anak bertanya tentang cerita anak tersebut, membicarakan tema atau sub tema, melakukan kegiatan fisik atau motorik yang dapat di lakukan di luar atau di dalam kelas.

b. Kegiatan inti (60 menit) secara individual di area kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan itu, pendidik bersama anak membicarakan tugas-

tugas di area yang di programkan. Setelah itu anak dibebaskan memilih area yang di sukai sesuai dengan minatnya. Pendidik menjelaskan kegiatan-kegiatan di dalam area yang di programkan. Area yang dibuka harus disesuaikan dengan indikator yang dikembangkan dan sarana atau alat pembelajaran yang ada. Anak dapat berpindah area sesuai dengan minatnya tanpa ditentukan oleh pendidik. Ketika ada anak yang tidak mau melakukan kegiatan di area yang di programkan, pendidik harus memotivasi anak tersebut agar mau melakukan kegiatan. Pendidik dapat melayani anak dengan membawakan tugasnya ke area yang sedang di minatnya.

Pendidik melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen observasi, selain menggunakan instrumen observasi pendidik juga dapat menggunakan instrumen penilaian checklist. Bagi kegiatan yang memerlukan pemahaman atau yang membahayakan, jumlah anak dibatasi agar pendidik dapat memperhatikan lebih mendalam proses dan hasil yang dicapai secara maksimal, tanpa mengabaikan anak-anak yang berada di area yang lain. Selain itu, orang tua atau keluarga juga dapat dilibatkan untuk berpartisipasi membantu pendidik pada waktu kegiatan pembelajaran, memberikan sesuatu yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan anak.

c. Istirahat/Makan (30 menit)

Kegiatan makan bersama menanamkan pembiasaan yang baik, misalnya mencuci tangan, berdoa sebelum makan dan sesudah makan. Tata tertib makan,

mengenalkan jenis makanan bergizi, menumbuhkan rasa sosial (berbagi makanan) dan kerjasama. Melibatkan anak membersihkan sisa makanan dan merapikan alat-alat makan yang telah digunakan. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersedia dapat di gunakan untuk bermain dengan alat permainan yang bertujuan mengembangkan fisik atau motorik. Jika waktu istirahat kurang pendidik dapat menambah waktu istirahatnya dengan tidak mengambil waktu kegiatan lainnya, misalnya bermain sebelum kegiatan awal atau sesudah kegiatan penutup.

d. Kegiatan akhir (30 menit) klasikal

Kegiatan akhir di laksanakan secara klasikal, misalnya dengan bercerita, bernyanyi, cerita, dari pendidik atau pembaca puisi, dilanjutkan dengan diskusi kegiatan satu hari dan mengkonfirmasi kegiatan esok hari, berdoa, mengucapkan salam dan pulang (Bdk. Mulyasa, 2012:152).

2. Karakter Anak Usia Dini

Pengertian Karakter Anak Usia Dini

Umumnya terdapat banyak penjelasan dari para ahli dalam berbagai disiplin ilmu yang mengulas tentang pengertian karakter berdasarkan sudut pandangnya masing-masing. Menurut Echols dalam Darmiyati (2011: 27), karakter sendiri berasal dari kata *character* yang berarti watak, karakter atau sifat. Suyanto dalam Muslich (2011:70) mengemukakan bahwa definisi karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Pritchard dalam Darmiyati (2011: 27)

menjelaskan bahwa karakter merupakan sesuatu yang berkaitan dengan kebiasaan hidup individu yang bersifat menetap dan cenderung positif. Selanjutnya Griek dalam Tuhana (2011: 17) mengemukakan bahwa karakter tabiat manusia yang bersifat tetap sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain. Sementara itu Ki Hajar Dewantara dalam Tuhana (2011:18) mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai sifat dan jenis. Kata karakter mengandung makna penggambaran yang bertujuan untuk mengenalkan suatu benda atau orang berdasarkan ciri atau tanda yang dilihat. Senada dengan hal tersebut Kurtus (Muchlas Samawi dan Haryanto, 2012:42) berpendapat karakter adalah seperangkat tingkah laku atau perilaku (*behavior*) dari seseorang yang dengan melihat tingkah laku tersebut orang tersebut kemudian akan dikenal sebagai pribadi tertentu (ia seperti apa). Masih menurut Kurtus, karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan afektif, kemampuan untuk berlaku jujur dan terus terang kepada orang lain, serta kemampuan untuk taat pada tata tertib dan aturan yang ada. Sedangkan Alwisol (2011: 20) menyatakan karakter adalah gambaran tingkahlaku yang menonjolkan nilai benar-salah, baik-buruk, baik secara eksplisit maupun implisit dan karakter itu berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Namun begitu, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter, berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial. Keduanya

relative permanen serta menuntun, mengarahkan, dan mengorganisasikan aktivitas individu. Karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan lahir (Bdk. Doni Koesoema, 2007: 80).

Berdasarkan pandangan dari para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakter dalam hubungannya dengan anak usia dini merupakan karakterisik atau kepribadian anak usia dini yang ditunjukkan dengan cara berpikir, berkata dan bertindak secara alami dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik di lingkungan sekolah, di tengah keluarga, dan ditengah masyarakat.

Perkembangan Karakter Anak Usia Dini

Dalam e-Journal UAJY, (2010:6-7), team Pusat Informasi dan Pelayanan Terpadu Anak Usia Dini Yogyakarta, menjelaskan bahwa perkembangan karakter pada anak usia dini dapat dilihat dari 3 aspek perkembangan, yaitu perkembangan kognitif, perkembangan afektif, dan perkembangan psikomotor.

1. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif merupakan proses perkembangan yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan saraf pada waktu manusia sedang berpikir. Terdapat tahapan perkembangan kognitif ke dalam 4 periode, meliputi:

- a. Periode Usia 0-2 tahun, disebut sebagai periode kepandaian sensorimotorik

(sensorimotorik). Periode ini terbagi atas 6 tahapan, yaitu: Tahap 1 (lahir-1 bulan) penggunaan refleksi-refleksi, Tahap 2. (1-4 bulan) reaksi-reaksi sirkuler primer, Tahap 3 (4-10 bulan) reaksi-reaksi sirkuler sekunder, Tahap 4 (10-12 bulan) koordinasi skema-skema sekunder, Tahap 5 (12-18 bulan) reaksi-reaksi sirkuler tersier, dan Tahap 6 (18 bulan-2 tahun) permulaan berpikir

- b. Periode Usia 2-7 tahun, disebut sebagai periode pikiran operasional (praoperasional konkret).
- c. Periode Usia 7-11 tahun, disebut sebagai periode operasi-operasi berpikir konkret (operasional konkret).
- d. Periode Usia 11 tahun, sampai dewasa disebut sebagai periode operasi berpikir formal (operasional formal).

2. Perkembangan Afektif

Perkembangan afektif merupakan perkembangan yang berhubungan dengan rasa takut atau cinta; mempengaruhi keadaan perasaan dan emosi; mempunyai gaya atau makna yang menunjukkan perasaan (tentang tata bahasa atau makna).

3. Perkembangan Psikomotor

Perkembangan psikomotor merupakan perkembangan yang berhubungan dengan gerak fisik yang berkaitan dengan proses mental. Tahapan perkembangan motorik: a. Tahap gerakan refleksi (0-1 tahun) b. Tahap gerakan permulaan (lahir-2 tahun) c. Tahap gerakan dasar (2-7 tahun) d. Tahap gerakan keahlian (7-14 tahun)

Tujuan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Umumnya pembentukan karakter anak usia dini melalui pendidikan pada tingkat satuan pendidikan pada dasarnya bertujuan antara lain:

- a. Untuk mengembangkan potensi dasar anak usia dini agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik
- b. Untuk memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural
- c. Untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini agar mandiri menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.
- d. Untuk membantu anak usia dini menginternalisasi nilai-nilai yang melandasi perilaku, kebiasaan dalam kehidupannya dalam keluarga, di lingkungan sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 9-10) dalam Nugraheni (2013:21-25) teridentifikasi 18 nilai karakter yang perlu dibentuk termasuk bagi anak usia dini, yaitu:

1. Religius. Sikap dan perilaku yang patuh dan melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: Sikap ataupun tindakan menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh
5. Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan
6. Kreatif: Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain.
8. Demokrasi: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta tanah air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

- masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat dan komunikatif: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
 14. Cinta damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
 15. Gemar membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
 16. Peduli lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
 17. Peduli sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
 18. Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Peran Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, pendidik memainkan peranan yang sangat penting terutama dalam desain pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan potensi anak usia dini dalam hubungan dengan proses pembentukan karakter diri. Dengan kata lain, di dalam peran

tersebut pendidik mempunyai tanggung jawab besar dalam menghasilkan anak usia dini yang berkarakter. Untuk mengoptimalkan peran pendidik dalam pembentukan karakter anak usia dini, maka diperlukan langkah-langkah berikut ini (Bdk. Pedoman Kurikulum 2013 PAUD, Direktorat Pembinaan PAUD, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: 2016):

1. Dalam proses pembelajaran, pendidik tidak harus menempatkan diri sebagai aktor yang dilihat dan didengar oleh peserta didik anak usia dini, tetapi menjadi sutradara yang berperan untuk mengarahkan, membimbing, memfasilitasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik anak usia dini dapat melakukan dan menemukan sendiri jati dirinya dan hasil belajarnya.
2. Dalam hal integrasi materi pelajaran, pendidik harus mampu mengaitkan materi-materi pembelajaran dengan contoh-contoh yang relevan sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik anak usia dini. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan upaya pembentukan karakter peserta didik anak usia dini, yang kemudian diintegrasikan dalam proses pembelajaran.
3. Dalam pembiasaan diri, pendidik perlu mengembangkan program pembiasaan diri yang lebih menekankan pada kegiatan-kegiatan pengembangan dan pembentukan karakter diri peserta didik anak usia dini.
4. Penciptaan lingkungan sekolah yang kondusif, dimana pendidik perlu untuk menyiapkan fasilitas-fasilitas dan

melaksanakan berbagai jenis kegiatan yang mendukung kegiatan pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik anak usia dini.

5. Dalam hal kerjasama, pendidik perlu membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik anak usia dini dan masyarakat dalam upaya pembentukan karakter peserta didik akan usia dini. Bentuk kerjasama yang bisa dilakukan adalah menempatkan orang tua peserta didik dan masyarakat sebagai fasilitator dan nara sumber dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang diprogramkan dan dilaksanakan di sekolah.
6. Dalam hal keteladanan, pendidik harus menjadi tokoh atau figure yang dapat diteladani oleh peserta didik anak usia dini dalam kata dan tindakan. Sebab penerimaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik, salah satunya bergantung dari penerimaan peserta didik terhadap pribadi seorang pendidik.

3. Kajian Praktis

Dalam hubungannya dengan pembentukan karakter anak usia dini melalui pembelajaran area, maka berikut ini diuraikan langkah-langkah strategis dan praktis yang perlu dilakukan oleh setiap pendidik pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

Area Agama

Pada pembelajaran di area ini, pendidik menyiapkan alat pembelajaran yang dapat mendukung anak untuk mengembangkan aspek agama misalnya gambar/foto orang melakukan ibadah. Karakter yang dibentuk dari pembelajaran

pada area ini yaitu anak dapat menunjukkan sikap sopan saat melakukan ibadah, peduli terhadap sesamanya, empati dan bersyukur.

Area Pembangunan

Pada pembelajaran di area ini, pendidik membantu mengembangkan aspek motorik dalam diri anak dengan menyediakan alat pembelajaran seperti lego, plestisin, balok dengan tujuan untuk membentuk karakter anak misalnya tekun, sabar dan ulet dalam membangun bentuk rumah atau gedung sesuai tema semester yang ada.

Area Matematika

Pada pembelajara di area ini, pendidik menyiapkan salah satu alat pembelajaran seperti kartu angka, sempoa dan lain-lain dengan maksud anak dapat mengenal angka. Karakter yang dibentuk dari pembelajaran di area ini yaitu anak dapat mengembangkan logika dan kemampuan kognitifnya.

Area IPA

Pada pembelajaran di area ini, pendidik mengajak anak untuk melihat cara perkembangbiakan binatang dengan mengunjungi peternakan terdekat. Karakter yang dibentuk dari pembelajaran di area ini yaitu merangsang rasa ingin tahu ini anak, melatih kedisiplinan dan juga mengembangkan kemampuan kognitifnya.

Area Musik

Pada pembelajaran di area ini, pendidik mempersiapkan salah satu alat musik misalnya angklung yang kemudian pendidik mengajar anak untuk memainkan alat music tersebut. Karakter yang dibentuk melalui pembelajaran di area ini yaitu anak dapat

mengekspresikan dirinya dan bekerjasama dalam memainkan musik angklung.

Area Bahasa

Pada pembelajaran di area ini, pendidik menyiapkan media pembelajaran seperti buku cerita, gambar sesuai tema semester. Pada pembelajaran di area ini anak dilatih untuk berani bercerita tentang pengalaman pribadi atau mengulang apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik. Karakter yang dibentuk yaitu sikap sopan dalam berbicara, kepercayaan diri dan menghargai.

Area Membaca dan Menulis

Pada pembelajaran di area ini, pendidik menyiapkan fasilitas belajar seperti buku tulis dan pensil tulis dan bahan-bahan untuk kegiatan membaca, misalnya kartu huruf dan kartu gambar. Karakter yang dibentuk yaitu disiplin, sabar, tekun, kreatif untuk belajar membaca dan menulis.

Area Drama

Para pembelajaran di area ini, pendidik menyiapkan peralatan tempat mainan-mainan seperti boneka, peralatan masak, kursi dan meja mini dan lain-lain. Pada area ini anak dilatih untuk berani mengekspresikan pengalaman apapun yang mereka inginkan, misalnya berperan sebagai anggota keluarga atau menjadi profesi tertentu. Karakter yang dibentuk yaitu sikap berani, percaya diri dan kemandirian.

Area Pasir

Pada pembelajaran di area ini, pendidik menyediakan tempat yang berisi pasir yang umumnya ditempatkan di luar kelas. Pada pembelajaran ini anak dilatih mengembangkan daya eksplorasi dan sensoris

kinestetik anak. Karakter yang dibentuk dari kegiatan yaitu anak dapat bekerja sama dalam membentuk sesuatu dari pasir.

Area Seni

Pada pembelajaran di area ini, pendidik menyiapkan pensil warna, buku bergambar, meja gambar, barang bekas, kertas origami. Pada pembelajaran ini anak dilatih untuk menghasilkan karya dari peralatan pembelajaran yang disiapkan pendidik. Karakter yang dibentuk dari kegiatan ini yaitu, kreatifitas, menghargai hasil karya, tekun dan sabar

PENUTUP

.Proses belajar mengajar dengan pembelajaran area sangat sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini, terutama bagi anak yang karakternya belum dibentuk dengan baik oleh orang tua. Dengan pembelajaran area ini perkembangan karakter anak dapat dibentuk secara optimal seperti karakter berani, disiplin, jujur, sopan, empati, sabar, pantang menyerah dan sebagainya.

Pembelajaran area dapat memberikan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembentukan karakter anak secara bertahap. Selain itu, pembelajaran area juga dapat menciptakan kerjasama antara pihak sekolah, orang tua dan masyarakat dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar berdasarkan minat dan bakat peserta didik anak usia dini.

REFERENCES

- Alwisol. (2006). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM.
- Darmiyati. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Doni A Koesoema. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Direktorat Pembinaan PAUD. (2016). *Pedoman Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinas Pendidikan. (2013). *Modul dan Model Pembelajaran PAUD*. Semarang: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah: Semarang.<http://e-journal.uajy.ac.id/3268/3/2TA10795.pdf>
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani, & Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nugraheni, Ristyanti. (2013). *Skripsi tentang Penerapan Pendidikan Karakter di TK Negeri 1 Maret Playen Gunung Kidul Yogyakarta (Studi Deskriptif)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Tuhana, Taufiq Andrianto. (2011). *Mengembangkan Karakter Sukses Di Era Cyber*. Yogyakarta: Ar-ruzz.
- Yusuf, Farida dkk. (2015). *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan PAUD.